

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Auditing menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)* merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai kebijakan serta aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2001). Menurut Agoes (2012) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Hidayat, Andreas, dan Ilham (2014) menjelaskan pada praktiknya auditing terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang di audit, serta menyetujui atau menilai hasil audit dengan memberikan opini dan rekomendasi tentang tindakan-tindakan positif untuk perbaikan. Untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, perusahaan tersebut harus pandai dalam memilih akuntan publik karena laporan keuangan seharusnya diaudit oleh auditor independen, karena kepercayaan yang sangat besar diberikan para pemakai laporan hasil audit sangat besar kepada auditor maka auditor seharusnya lebih memperhatikan kualitasnya.

Auditor merupakan seseorang yang bertugas memeriksa dan menyatakan suatu pendapat atas suatu laporan keuangan tersebut dan bertanggungjawab atas opini (pendapat) yang diberikannya atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012). Laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen perlu diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena jika tidak diaudit adanya kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes,2012).

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA No.01) auditor independen bertanggung jawab untuk memenuhi standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam penugasan audit (IAI, 2001). Kode Etik Profesi Akuntan Publik mengharuskan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang berpraktik sebagai auditor independen mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan. Kantor akuntan publik juga harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, KAP harus memuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik

Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif (IAI, 2001).

Menurut Hanjani dan Rahardja (2014) profesi akuntan juga harus mementingkan kualitas audit, karena kualitas audit sering kali mendapat kritikan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemakai laporan keuangan, pemerintah, calon investor, investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini, akuntan publik harus bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai tentang kewajaran laporan keuangan (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Saripudin, Herawati, dan Rahayu (2012) mengungkapkan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Fiscal, Suhendra, dan Riswan (2012) mengungkapkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat saat ini masih menjadi sorotan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan auditee sebagai objek pemeriksaan yang terkait dengan masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat sebagai auditor internal akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Putra, Surjana, dan Adiputra (2015) mengungkapkan dalam melakukan semua kegiatan pemeriksaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah sangat dibutuhkan para pegawai yang

memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Menurut Ayuningtyas dan Pamudji (2012) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Ningsih dan Yaniartha (2013) menyimpulkan kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Menurut Gunawan (2012) auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP), definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi terhadap hal apapun, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Ningsih dan Yaniartha (2013) menyimpulkan independensi adalah sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

Menurut Tjun, Marpaung, dan Santy (2012) audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Ayuningtyas dan Pamudji (2012), pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit

sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing.

Menurut Sukriah (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014),objektivitas dapat mempengaruhi kualitas audit. Objektivitas perlu ada dalam diri seorang auditor, karena agar dapat mengemukakan pendapat yang apa adanya tanpa pengaruh pihak lain.Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), objektivitas mengharuskan auditor tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Menurut Gunawan (2102) pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang sedang dilakukan. Supaya kepercayaan dapat terus terjaga maka, setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Menurut Sukriah (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) integritas dapat mempengaruhi kualitas audit.Integritas juga merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) integritas mewajibkan setiap auditor untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional. Seorang auditor tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakini terdapat: pernyataan yang menyesatkan, informasi yang diberikan tidak hati-hati, atau penghilangan

yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan. Menurut Gunawan (2012) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Selain itu kinerja auditor dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu. Menurut Sososutikno (2003) dalam Ningsih dan Yaniartha (2013) mengungkapkan tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap rencana waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan tingkat keahlian, kompetensi, independensi dan faktor-faktor lain dalam diri auditor yang akan berpengaruh dalam kualitas audit.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Tjun, dkk, 2012). Menurut Tarigan, Malem Ukur, Bangun, Prisma, dan Susanti (2013) mengungkapkan seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya,

sedangkan sampel penelitian dari Oklivia dan Marlinah (2014) adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di KAP Surabaya).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat yang terdapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan manfaat terhadap akademisi dalam mengembangkan teori akuntansi keperilakuan dan auditing dalam materi perkuliahan.
  - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin melihat tingkat kualitas audit.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kompetensi, independensi, pengalaman kerja, integritas, objektivitas, tekanan anggaran waktu dan kualitas hasil audit.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan masukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal pengembangan kinerja auditor-auditornya.
  - b. Dapat dipakai oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Publik (IAI) dalam pengembangan akuntan dan auditor agar lebih berkualitas dalam organisasinya.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Laporan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

### **Bab II. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang merupakan dasar dari penurunan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian, serta teknik analisis data.

### **Bab IV. Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang data, hasil dari pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasannya.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh atas pembahasan hasil penelitian tersebut, keterbatasan dan juga memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.